
Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas V SDN 50 Dumbo Raya

Fatmah Lapamusu¹

Guru SDN 50 Dumbo Raya Kota Gorontalo¹

email: fatmahspdi61@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam proses pembelajaran, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta didik. PTK yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas V Fase C Sdn 50 Dumbo Raya Tahun Ajaran 2022/2023 “dengan rumusan masalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi hikmah Hidup Lapang Berbagi kelas V Semester I SDN 50 Dumbo Raya ?. Data yang diperlukan penulis peroleh melalui penelitian dengan cara melakukan tindakan kelas dan wawancara dengan guru observer. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: A. Hakikat pembelajaran pada materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas V B. Hakikat hasil belajar pada Materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi yaitu dengan mempersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut, C. Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam proses Materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi Hasil pembahasan pada pelaksanaan perbaikan pelajaran siklus I dan siklus II Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 25% naik menjadi 70% pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 45%. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKTP yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 70% naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas V Fase C Sdn No.50 Dumbo Raya dianggap telah mencapai KKTP maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus III. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan model pembelajaran discovery learning tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi.

Kata Kunci: Hasil belajar, Discovery learning.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal mengikuti pelajaran tersebut.

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini didapat dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini peserta didik mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya sendiri, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha mengarahkan bagaimana peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah lakunya tersebut, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning*. sebab peneliti berasumsi bahwa guru sebagai pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berubah dari sisi intelektualitasnya maupun tingkah lakunya.

Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022).

Dalam pembelajaran *discovery* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip..

Pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru untuk berkolaborasi mencari solusi masal dengan menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah ditandai dengan adanya peserta didik yang tidak memperhatikan guru, dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang tidak menyenangkan atau membosankan tidak menggunakan alat media yang menarik minta peserta didik untuk belajar. Dampaknya peserta didik

kurang memahami materi yang diberikan guru. Permasalahan kedua Kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran PAI. selama proses pembelajaran ditemukan kurang lebih 25 persen peserta didik kurang tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam belajar ini dilihat dari peserta didik hanya diam dan menerima apa yang dijelaskan oleh guru dimana peserta didik tidak aktif bertanya atau merespon selama proses pembelajaran. Ketika guru meminta peserta didik bertanya untuk materi yang belum dipahami, tidak ada peserta didik yang mengangkat tangan mereka untuk bertanya. Permasalahan ketiga adalah Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik. Ditandai dengan adanya orang tua atau wali yang kurang memperhatikan anaknya ketika diberikan tugas dirumah sehingga peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan hanya fokus kepada gudget. Disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk didunia luar, kurangnya peran serta orang tua dalam menentukan kebijakan sekolah.

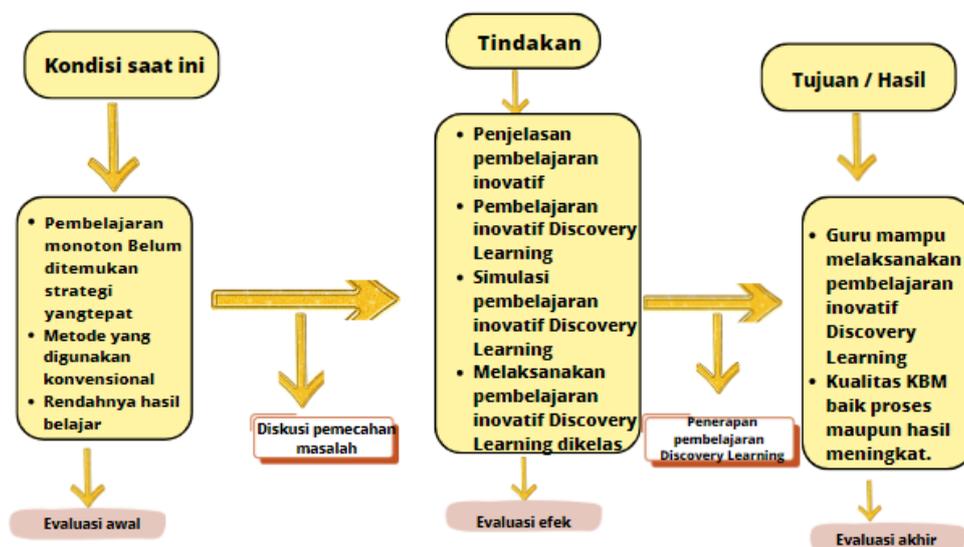
Dampaknya peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tersebut ketinggalan materi. Permasalahan Keempat adalah Rendahnya pemahaman konsep peserta didik Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu pelajaran. Berdasarkan observasi peneliti, dilihat peserta didik masih kurang dalam pemahaman konsep seperti mengenal dan membaca menulis Al-Qur'an beberapa peserta didik tidak membaca Al-Qur'an meskipun sudah kelas V. Hal ini juga akan berpengaruh pada materi materi selanjutnya yang saling berkaitan satu sama lain meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 25 % Peserta didik kelas V yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan

Materi Hikmah Hidup Lapang dengan Berbagi di fase C kela V . Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan Hikmah Hidup Lapang dengan Berbagi . peserta didik dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan leh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain. Menurut Suryaningrum (2022) salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui Hikmah dari berbagi . Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik.

Berdasarkan pengamatan di kelas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, kurang menarik, dan menyebabkan Peserta didik mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam

proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran Peserta didik lebih banyak pasif. Karena pembelajaran hanya terpusat pada guru Kondisi tersebut menunjukkan Peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar Peserta didik yang mencapai KKTP. Pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu *Discovery Learning*.

Proses ini dapat membuat Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Model pembelajaran inovatif *Discovery Learning* diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan mengaplikasikannya dengan baik oleh peneliti. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran dikelas tidak lagi monoton serta hasil belajar Peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.

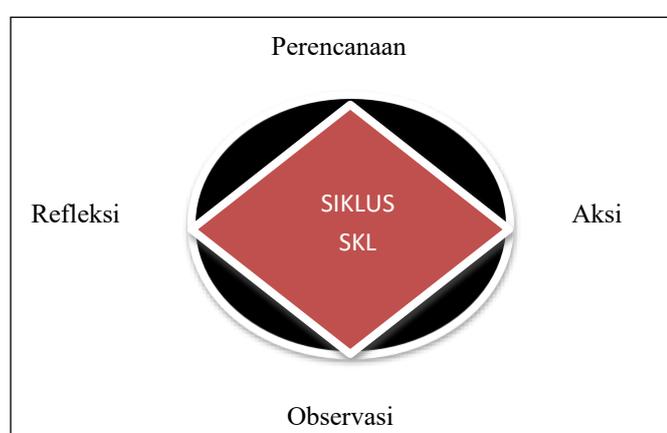


Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, serta hasil penelitian-penelitian yang berhubungan yang pernah ada, penulis dapat mengambil kesimpulan sementara (*hipotesis*) bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dengan materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel

dan populasi penelitian. kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model PTK yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin, seperti pada gambar.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 50 Dumbo Raya sekolah ini beralamat Jln Lotu Kec. Dumbo Raya Kota Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap Peserta didik SDN 50 Dumbo Raya pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil proses pembelajaran pra siklus PAI tentang materi Hidup Lapang Berbagi, dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan (nilai 75) karena nilai rata-rata ketuntasan di bawah KKM yang ditentukan, dari 19 peserta didik yang mencapai target hanya 6 peserta didik atau 25%, yang belum tuntas 13 peserta didik atau 75% untuk mengimplementasikan dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini, penulis berusaha

menyempurnakan dan memperbaiki dengan cara memilih strategi belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* serta media yang menunjang meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata -Rata	60
Ketuntasan Klasikal	25%
Nilai tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Peserta didik Tuntas	6 orang
Peserta didik belum Tuntas	13 orang

Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta didik pada Materi Hikmah Hidup lapang berbagi masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap Perencanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini merupakan implementasi dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus. Skenario pembelajaran pada siklus I, dirancang dengan mengembangkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan latihan serta media yang menunjang kegiatan kerja kelompok, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Hidup Lapang Berbagi. Dengan bimbingan dosen/guru pamong dan dibantu oleh teman sejawat, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan skenario perencanaan dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, Perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Hidup Lapang Berbagi di kelas V SDN No 50 Dumbo Raya Kota Gorontalo, Kedua Kegiatan Inti, Peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang hikmah lapang berbagi dari guru selanjutnya guru membagikan materi . Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Dalam siklus I, ternyata mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan (pra siklus) dilakukan, dari 19 jumlah peserta didik 70% atau 13 peserta didik telah mencapai

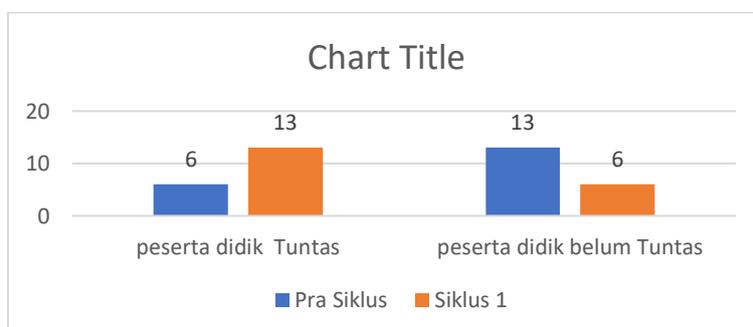
target nilai ketuntasan (daftar nilai terlampir) data analisis nilai pencapaian peserta didik dalam siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata -Rata	76
Ketuntasan Klasikal	70%
Nilai tertinggi	90
Nilai Terendah	50
peserta didik Tuntas	13 orang
peserta didik belum Tuntas	6 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 19 orang hanya 13 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (70%) sementara 6 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (30%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 76 masih kurang dari KKTP. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 50. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Hikmah hidup lapang dengan berbagi masih rendah dan KKTP nya belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V fase C SDN 50 Dumbo raya mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.



Tabel 3. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk menyempurnakan pembelajaran,

maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran berikut disiklus II, dengan mengoptimalkan Model pembelajaran *Discovery Learning* serta kerja kelompok.). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik ; 3) mampu menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 3 x 35 menit atau 3 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan Model *Discovery Learning* , peneliti menjelaskan Model *Discovery Learning* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat.. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Hikmah lapang berbagi kemudian memberikan tes kepada Peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih menarik. Guru juga mengkondisikan Peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap

pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan Peserta didik, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing Peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir Peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam presentasi, namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikannya, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Perbaikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi. Berikut ini data analisis nilai pencapaian peserta didik dalam siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82,7
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik tuntas	19 orang
Peserta didik belum tuntas	-

Pada table 3 tersebut Pelaksana perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 50 Dumbo Raya Kota Gorontalo dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V tentang materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi.. dalam siklus II, mengalami peningkatan dibandingkan dalam

perbaikan pembelajaran siklus I, dari 19 jumlah peserta didik, semua berhasil mencapai nilai ketuntasan 100%. Oleh sebab itu perbaikan pembelajaran dilakukan sampai disiklus II saja. Dari jumlah Peserta didik sebanyak 19 orang sebanyak semuanya tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100, % dengan rata-rata nilai diperoleh 82,7. Nilai tertinggi adalah 100 di peroleh 2 peserta didik dan nilai terendah adalah 80 di peroleh 14 peserta didik. Dengan ini membuktikan bahwasannya Model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hikmah hidup lapang berbagi. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

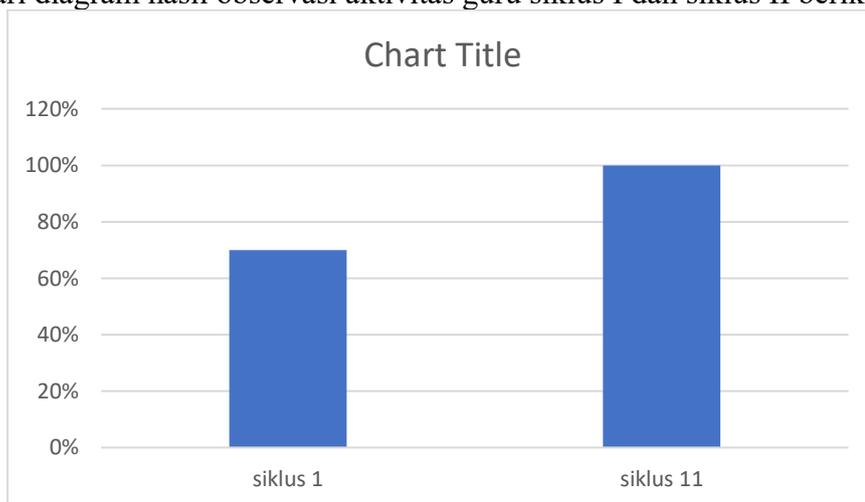
Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 25% naik menjadi 70% pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 35%. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKM yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 70% naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas V SDN 50 Dumbo Raya Kota Gorontalo dianggap telah mencapai KKTP (75) maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus III. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Hikmah Hidup Lapang Berbagi. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	60	76	82,7	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	6	13	19	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	6	-	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	25%	70%	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada kelas V SDN 50 Dumbo Raya. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery learning*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang

dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas terpusat pada guru sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi hikmah hidup lapang berbagi menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* . Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 70 % dan pada siklus II yaitu 100%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 82,7. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 19 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100 %. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada kelas V Fase C SDN 50 Dumbo Raya dengan sub materi Hikmah hidup lapang berbagi.



Gambar 5. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 100%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Istianah dengan judul “Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode *discovery learning*, “ menunjukkan bahwa hasil belajar dengan metode Discovery Learning, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Hal ini terlihat dari perolehan tes hasil belajar setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71, 67 dengan prosentase ketuntasan 57,15% karena dari 21 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (70) ada 9 peserta didik Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,67% dengan prosentase ketuntasan 100%. Hal ini berarti seluruh peserta didik nilainya sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II, maka hipotesis tindakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* dapat menimbulkan hasil belajar peserta didik..

Skripsi yang disusun oleh Mediansyah, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *DL (Discovery Learning)* Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Peserta didik Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *DL (Discovery Learning)* berbasis HOTS berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kuantitatif dengan instrumen tes dan pengambilan data melalui pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran materi Hikmah Hidup Lapang Berbagi. di Kelas V SDN No 50 Dumbo Raya Kota Gorontalo, tingkat hasil belajar peserta didik sangat rendah dari 19 peserta didik yang telah mencapai target ketuntasan (KKM = 75) hanya 6 peserta didik atau 25% saja. Sedangkan 13 peserta didik lainnya atau 75% belum mencapai target ketuntasan KKM. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar peserta didik yang telah mencapai ketuntasan KKM baru 13 peserta didik atau 70% dan 6 peserta didik belum mencapai target ketuntasan KKM dengan nilai rata-rata kelas 76. Sehingga masih perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II tingkat hasil prestasi belajar peserta didik telah mencapai target ketuntasan KKM dengan prosentase ketuntasan 100%, dengan nilai rata-rata kelas 82,7. Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN No 50 Dumbo Raya Kota Gorontalo pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran pada pokok bahasan Hikmah Hidup Lapang Berbagi, telah mencapai peningkatan pembelajaran melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan perbandingan prosentase hasil peningkatan pembelajaran

peserta didik dari tiap siklus sebagai berikut: tahapan prasiklus sebesar 25% siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 25% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 35 %. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang diharapkan dalam rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nur Hayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta:
- Firosalia Kristin, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta didik Kelas 4 SD*”, jurnal Scholaria, Vol. 6, No. 1, Januari 2016, Samudra Biru, 2018
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008
- Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas 3 SD*”, Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Nabila Yuliana, “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP, Volume 2 Nomor 1 April 2018
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta : Gava M
-